

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sebagai kitab suci dalam Islam, Al-Qur'an bukan hanya menjadi dasar utama ilmu pengetahuan, tetapi juga menawarkan solusi yang relevan, bijaksana, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Keindahan bahasa dan kedalaman maknanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab, sehingga dijadikan sebagai sumber rujukan bagi para sastrawan.

Untuk memahami makna Al-Qur'an bukan sekedar membaca terjemahannya, karena terdapat kata dalam Al-Qur'an yang memiliki makna beragam. Terjemahan hanya memberikan gambaran umum, sementara untuk memahami pesan yang terkandung, seseorang perlu menggali makna lebih dalam dengan merujuk pada konteks ayat dan pendekatan ilmiah yang relevan. Salah satu kajian penting dalam ilmu Al-Qur'an adalah *amtsal*. *Amsal* adalah bentuk kiasan atau analogi yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, dengan cara yang mudah dimengerti dan relevan dengan kehidupan manusia. Imam Syafi'i, seorang ulama terkemuka, menganggap bahwa seorang mujtahid harus menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, serta mengetahui penggunaan perumpamaan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, yang menjelaskan cara untuk menjauhi maksiat kepada Allah. (As-Suyuthi, 2021)

Dalam ilmu balaghah, *amtsal* Al-Qur'an (perumpamaan dalam Al-Qur'an) merupakan salah satu kajian ilmu Al-Qur'an yang digunakan untuk menyampaikan berbagai penjelasan keagamaan secara efektif. Perumpamaan dalam Al-Qur'an berfungsi bukan hanya sebagai hiasan bahasa, melainkan sebagai sarana untuk menggugah pemahaman akal dan hati, menyampaikan pelajaran moral, serta menjelaskan makna-makna yang mendalam dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Terdapat beragam jenis dan bentuk yang umum digunakan untuk menyampaikan pesan dan hikmah, salah satu bentuknya adalah penggunaan hewan sebagai objek yang simbolik.

Dalam ajaran Islam, hewan tidak hanya dipandang sebagai makhluk biasa, namun juga dimanfaatkan dalam pendidikan moral sebagai gambaran dalam berperilaku sosial, aktivitas juga dalam sisi emosional, karena dekatnya kehidupan diantara hewan dan manusia. Hewan juga, dipilih bukan karena kedekatannya dengan kehidupan manusia, tetapi juga karena representasi nilai dan perilaku yang dapat dianalogikan dengan kondisi

manusia dalam berbagai situasi dan menjadi sarana pembelajaran moral yang dapat dijadikan contoh dalam memahami sifat manusia dan perilaku sosialnya. (Al-Qaththan, 2019)

Dalam Al-Qur'an, salah satu bentuk perumpamaan yang menarik adalah penggunaan hewan sebagai simbol untuk merepresentasikan karakter, perilaku, atau kondisi tertentu pada manusia. Hewan dalam konteks ini tidak hanya dipandang sebagai makhluk hidup biasa, tetapi juga dijadikan media pendidikan rohani dan etika dalam ajaran islam, karena kedekatannya dengan kehidupan manusia baik dalam interaksi sosial, aktivitas ekonomi, maupun dalam sisi emosional, sehingga penjelasannya mudah dipahami oleh manusia. Al-Qur'an memanfaatkan sifat-sifat khas yang dimiliki oleh hewan untuk menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, baik yang positif seperti kesetiaan dan kerja keras, maupun yang negatif seperti kelicikan, kelemahan iman, atau keangkuhan. Penggunaan hewan dalam Al-Qur'an juga memperlihatkan pendekatan Al-Qur'an yang komunikatif dan kontekstual. Karena hewan sangat dekat dengan kehidupan manusia, maka, gambaran yang disampaikan menjadi mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyampaikan nilai-nilai Ilahiah dengan pendekatan yang nyata dan dekat dengan kehidupan manusia, melalui contoh yang akrab dengan kehidupan sehari-hari.

Banyak orang yang tidak beriman mengajukan pertanyaan mengenai beberapa ayat dalam Al-Qur'an, yang menggunakan hewan sebagai gambaran manusia. Tidak sedikit dari mereka yang menganggap bahwa hal tersebut sebagai bentuk penghinaan terhadap manusia. Namun Allah SWT memberikan penjelasan bijaksana mengenai hal ini, salah satunya dalam QS. Al-Baqoroh: 26

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۚ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ﴾

“Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil daripada itu. Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa itu kebenaran dari Tuhannya. Akan tetapi, orang-orang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang disesatkan-Nya. Dengan itu pula banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Namun, tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu, selain orang-orang fasik.”

Allah SWT tidak pernah ragu dalam menyampaikan perumpamaan, bahkan dengan menggunakan hal yang terkecil sekalipun seperti nyamuk atau semut. Setiap perumpamaan ini menyimpan pesan penting yang perlu kita pahami dengan mendalam, untuk menemukan hikmah didalamnya. Mendalami ayat-ayat perumpamaan dalam Al-Qur'an tidak hanya memperluas pengetahuan kita terhadap Al-Qur'an, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas diri kita. Karena, perumpamaan dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana edukatif yang digunakan Allah untuk menyampaikan pelajaran, nilai-nilai kehidupan dan peringatan. Syekh Izuddin berkata: “sesungguhnya Allah membuat perumpamaan dalam Al-Qur'an sebagai peringatan dan nasehat.” Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap perumpamaan memiliki fungsi pembelajaran yang bertujuan membangkitkan kesadaran dan menyentuh hati pembacanya. (Hakim & Fatimatuzzuhra, 2022)

Salah satu contoh ayat perumpamaan hewan pada tafsir Al-Munir QS. Al-A'raf: 176 yaitu, Allah berfirman:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلَهُ كَمِثْلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحِمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِالْآيَاتِ فَأَقْصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

Rasulullah SAW membacakan kisah seorang ulama Bani Israil terhadap kaum Yahudi, Allah menghendaki ditinggikannya kedudukan ulama tersebut dengan ayat-ayat Allah dan memberikan kedudukan yang tinggi diantara kedudukan para ulama. Kami telah menunjukkan jalan yang benar, namun ia memilih jalan yang salah dengan lebih mencintai dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Hal ini menyebabkan dirinya berpaling dari petunjuk Allah dan kurang menghargai nikmat yang telah diterima. Keadaan ini diserupakan dengan seekor anjing yang berada dalam kondisi yang sangat rendah dan hina. (Az Zuhaili, 2013)

Penggunaan perumpamaan dalam Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai moral. Perumpamaan yang memanfaatkan makhluk hidup termasuk hewan yang dianggap sederhana, kecil, atau bahkan sering diremehkan oleh manusia, hal ini menunjukkan bahwa hikmah dan pelajaran hidup dapat ditemukan dari berbagai aspek kehidupan, tidak terbatas pada hal-hal besar

saja. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat kontekstual dan menyentuh realitas keseharian manusia. Melalui perumpamaan-perumpamaan ini, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat retorika, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengajak manusia untuk menggunakan akal sekaligus hati yang jernih dalam memahami pesan. Di dalamnya terkandung pesan-pesan yang tidak hanya menyentuh sisi intelektual, tetapi menggugah kesadaran spiritual pembacanya. Hal ini mencerminkan keluasan metode Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian, perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an menjadi jembatan antara pemahaman akal dan jiwa, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam. Maka dari itu, Al-Qur'an juga menjadi rujukan yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman, karena menyampaikan pesan dengan cara yang dapat diterima oleh semua kalangan, terlepas dari latar belakang intelektual maupun sosialnya.

Penulis mengambil rujukan dari kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, untuk memahami penafsiran perumpamaan tentang hewan. Karena kitab tafsir ini tidak hanya menjelaskan konteks ayat, tetapi juga menjelaskan banyak aspek kebahasaan, termasuk ilmu nahwu dan balaghah. Sedangkan penulis memilih perumpamaan hewan karena hewan sering dijadikan simbol yang kuat untuk menggambarkan sifat-sifat manusia, baik yang positif maupun negatif, melalui perumpamaan, konsep-konsep abstrak dijelaskan dengan cara yang konkret dan mudah dipahami, sehingga memberikan pelajaran moral yang mendalam dan memberikan motivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perumpamaan hewan juga memberikan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan sosial dengan cara yang mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan manusia. (Az-Zuhaili, 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin menelusuri lebih lanjut mengenai makna dari ayat-ayat yang dipilih, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya. Allah banyak menyampaikan pesan dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang mengandung perumpamaan. Perumpamaan bukan sekedar ungkapan yang memperkaya ilmu kebahasaan, tetapi sebagai salah satu cara Allah untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami agar lebih mudah dimengerti oleh semua kalangan, tanpa memandang latar belakang atau tingkat pengetahuan seseorang. Melalui perumpamaan, pesan-pesan penting dalam Al-Qur'an bisa terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari ayat-ayat perumpamaan sangat

penting agar kita bisa menangkap nilai-nilai yang ingin disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu bentuk cara penyampaian pesan yang efektif, perumpamaan dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menyampaikan pelajaran hidup. Penulis memilih untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung perumpamaan dengan menggunakan hewan sebagai bagian dari pendekatan pemahaman yang lebih mendalam, setelah dilakukannya analisis, penulis menemukan terdapat beberapa ayat yang memuat perumpamaan hewan, diantaranya, QS. Al-Baqarah ayat 26, QS. Al-Hajj ayat 31, QS. Al-A'raf ayat 179, QS. Al-Furqan ayat 44, QS. Al-Ankabut ayat 41, QS. Luqman ayat 19, QS. Al-Jumu'ah ayat 5, QS. Al-A'raf ayat 176, QS. An-Nahl ayat 68 dan 69, QS. An-Naml ayat 18 dan 19.

Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai perumpamaan dengan menggunakan hewan sebagai objek perumpamaan, yang beberapa diantaranya menyebutkan hewan dalam konteks kisah, unsur-unsur pelajaran, atau perbandingan tanpa menyatakan bentuk perumpamaan secara eksplisit. Namun, ayat-ayat semacam ini tidak menjadi fokus kajian dalam tulisan ini, karena penulis membatasi pembahasan hanya pada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menggunakan hewan sebagai objek perumpamaan dalam perspektif tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Pembatasan ini dilakukan guna menjaga konsistensi fokus kajian serta memungkinkan analisis terhadap makna dan pesan dari perumpamaan tersebut. Berdasarkan uraian pada topik ini, penulis tertarik untuk memilih judul **“PENAFSIRAN AYAT AYAT HEWAN SEBAGAI PERUMPAMAAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan hewan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?
2. Apa pesan yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan hewan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan hewan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

2. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan hewan sebagai perumpamaan dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

D. Manfaat Penelitian

Setelah pemaparan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya kepada penulis umumnya kepada semua pembaca, penulis mengelompokkan manfaat penelitian menjadi dua bagian: yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, yang dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat teoretis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademik, serta memberikan manfaat dalam pengembangan Al-Qur'an dan dapat memperjelas dan memperluas wawasan, terutama di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2. Manfaat praktis

Penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat pada bidang akademik, tetapi juga diharapkan dapat membantu memberikan wawasan tentang ilmu agama, khususnya terkait penafsiran teori amtsal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan membantu pada penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melanjutkan penulisan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah penulis menelaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "*Pesan Moral Dalam Amtsal Al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah)*" oleh Syahbandar Eka Wijaya, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Tahun 2020. Penelitian ini mengkaji penafsiran komparatif ayat-ayat tentang hewan dalam amtsal hewan dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah dan pesan moral yang terkandung dari amtsal dengan nama-nama hewan dalam Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini yaitu pada penelitian ayat-ayat perumpamaan hewan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya

penelitian ini mengambil tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan tafsir Al-Qurthubi, sedangkan peneliti mengambil tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.(S. E. Wijaya, 2020)

2. Penelitian yang berjudul “*Perumpamaan Hewan-hewan Dalam Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, oleh Yusril Emra, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Tahun 2022. Hasil penelitian ini membahas hakikat perumpamaan hewan dalam Al-Qur’an dan menjelaskan hikmah atau makna dari perumpamaan hewan-hewan dengan menggunakan metode tafsir maudhu’i. Persamaan penelitian ini yaitu pada analisis ayat-ayat perumpamaan hewan, adapun perbedaan penelitian yaitu, penelitian ini menggunakan objek metode tafsir maudhu’i, sedangkan penulis menggunakan objek kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.(Emra, 2022)
3. Penelitian yang berjudul “*Perumpamaan Nyamuk dalam Al-Qur’an Perspektif Ulama-Ulama Kontemporer dan Sains*”, oleh Mohammad Fattah dan Matsna Afwi Nadia, pada tahun 2022. Hasil penelitian ini membahas perumpamaan nyamuk dalam Al-Qur’an dengan menggunakan perspektif komparatif antara ulama-ulama kontemporer dan sain. Persamaan pada penelitian ini yaitu analisis ayat perumpamaan, adapun perbedaan penelitian ini yaitu menganalisis ayat perumpamaan tentang nyamuk dengan perspektif komparatif antara para ulama kontemporer dan sains, sedangkan penulis menggunakan kitab tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.(Fattah & Nadia, 2022)
4. Penelitian yang berjudul “*Hikmah Perumpamaan Menggunakan Serangga dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-ayat yang Menggunakan Serangga dalam Al-Qur’an*”, oleh Dina Prastiwi, pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji serangga apa saja yang dijadikan perumpamaan dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tematik dan maksud penggunaan perumpamaan serangga. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ayat amtsal hewan, adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian perumpamaan serangga, sedangkan penulis menganalisis perumpamaan hewan.(Prastiwi, 2022)
5. Penelitian yang berjudul “*Menyingkap Makna Amtsal Laba-laba dalam Al-Qur’an*”, oleh Lukman Hakim dan Fatimatuzzuhra, pada tahun 2022. Penelitian ini membahas perumpamaan laba-laba dengan meninjau pendapat para mufasir lintas periode baik muttaqoddim, muta’akhirin dan kontemporer. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ayat amtsal, adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian ini

berfokus pada perumpamaan laba-laba dengan analisis pendapat ulama-ulama tafsir, sedangkan penulis perumpamaan hewan dengan analisis kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. (Hakim & Fatimatuzzuhra, 2022)

6. Penelitian yang berjudul *“Tabi’at Manusia Dalam Al-Qur’an, Perumpamaan Lalat Dalam Tafsir Surah Al-Hajj Ayat 73 Tantawi Jauhari”*, oleh Fitriani, Muh. Fathoni Hasyim, Fahrur Razi, Fikri Abdulfatah pada tahun 2024. Penelitian ini membahas hikmah dan perumpamaan lalat dalam Al-Qur’an dengan analisis terhadap kitab Tafsir Tantawi Jauhari. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian perumpamaan juga hikmah dari perumpamaan, adapun perbedaan penelitian yaitu, pada fokus penelitian kitab ini hanya pada perumpamaan lalat dalam Al-Qur’an dan penelitian ini memilih objek penelitian kitab Tafsir Tantawi Jauhari, sedangkan pada penelitian penulis, berfokus kepada perumpamaan hewan dengan menggunakan kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. (Fitriani et al., 2024)

F. Kerangka Berfikir

Al-Qur’an adalah suci yang banyak menggunakan bahasa kiasan atau perumpamaan untuk menyampaikan pesan, termasuk diantaranya menggunakan hewan sebagai perumpamaan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial. Perumpamaan ini mengandung makna yang mendalam dan memerlukan penafsiran yang kontekstual serta mempertimbangkan latar historis dan bahasa Arab.

Penelitian ini akan mengarah kepada penafsiran ayat-ayat perumpamaan hewan yang terkandung dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Dalam tafsir ini, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan dengan rinci konteks wahyu Al-Qur’an yang berkaitan dengan hewan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pesan moral yang terkandung didalamnya. Beliau menggali pemahaman tentang bagaimana hewan, baik yang disebutkan secara langsung maupun dalam bentuk perumpamaan,

Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis ayat-ayat perumpamaan tentang hewan serta relevansi pesan-pesan tersebut dalam kehidupan manusia. Dalam teks Al-Qur’an, penyebutan jenis hewan dimaksudkan untuk memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai perilaku manusia dan makna kehidupan. Hewan-hewan sering digunakan sebagai perumpamaan untuk menggambarkan sifat-sifat tertentu manusia, seperti kesabaran, keangkuhan, kebijaksanaan, atau ketidaktahuan. Sebagai contoh,

dalam QS. Al-Ankabut: 41, digambarkan perilaku orang musyrik yang menjadikan berhala-berhala sebagai tempat bergantungnya mereka terhadap segala urusan, hal demikian menyerupai sarang laba-laba yang dibuat untuk menjaga dari gangguan, panas dan dingin, namun tidak memberikan manfaat sama sekali karena terlalu lemah.(AZ-Zuhaili, 2015)

Perumpamaan (*amtsal*) adalah bentuk jamak dari kata *matsal*, kata *matsal*, *matsil* dan *mitsil* memiliki kesamaan dengan kata *syabh*, *syibh* dan *syabih*, baik dari segi lafadz maupun maknanya. Menurut Mahmud Yunus, *amtsal* berasal dari kata *matsal* dan *mitsal*, yang berarti perumpamaan, contoh atau sesuatu yang menyerupai dan sebanding. Definisi *amtsal* memiliki beragam pendapat. Para ahli linguistik Arab mendefinisikan *amtsal* sebagai upaya untuk menyamakan sesuatu (seperti seseorang atau keadaan) dengan apa yang terkandung dalam ungkapan tersebut. Al-Qaththan mengklasifikasikan perumpamaan dalam Al-Qur'an menjadi tiga jenis, yaitu: *amtsal al-musarraha*, *amtsal al-kaminah*, dan *amtsal al-mursalah*.(Halida, 2021)

Amts al-musarraha, adalah perumpamaan yang terdapat kata *matsal* atau istilah yang menunjukkan adanya *tasybih* (adanya perumpamaan). *Amts al-kaminah* tidak menyebutkan secara eksplisit menggunakan kata *matsal*, *tasybih* atau istilah perumpamaan, namun tetap memiliki arti dan makna perumpamaan yang indah. *Amts al-mursalah*, yaitu perumpamaan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bebas yang tidak menggunakan *tasybih* dengan jelas, namun tetap berlaku sebagai *matsal* dalam Al-Qur'an.(Al-Qaththan, 2019)

Az-Zamakhshari, berpendapat bahwa tujuan utama dari penggunaan *amtsal* adalah untuk memperjelas makna dan mendekatkan hal-hal yang diragukan agar lebih mudah diyakini. Biasanya, antara perumpamaan dan hal yang diumpamakan memiliki kesetaraan nilai, jika yang diumpamakan bernilai tinggi, maka yang diumpamakan juga bernilai tinggi, dan juga sebaliknya, jika nilainya rendah, maka perumpamaannya pun bernilai rendah. Sementara itu, menurut Abu Abdullah Al-Bakri Abazy menjelaskan bahwa perumpamaan memiliki beberapa fungsi. Pertama, perumpamaan digunakan untuk menjelaskan makna yang sulit dipahami agar lebih mudah dimengerti. Kedua, menyampaikan hal-hal yang tidak dapat dipahami akal sehingga mudah dimengerti. Ketiga, mengubah hal yang tidak biasa dalam kebiasaan menjadi hal yang biasa. Keempat, memberikan kekuatan kepada hal yang dasarnya lemah.

Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar yang artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan berbagai macam perumpamaan dalam Al-Qur'an supaya*

manusia dapat mengambil pelajaran.” Pada ayat ini Allah SWT memberikan penjelasan bahwa berbagai perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur’an ditujukan agar menjadi pembelajaran bagi manusia, asalkan mereka bersedia menggunakan akal. Perlu dipahami bentuk perumpamaan dalam Al-Qur’an sangat beragam, mencakup pujian, kritikan, penghargaan, celaan, perintah, larangan, dan lainnya. Oleh karena itu, ayat-ayat yang berbentuk perumpamaan ini membuka ruang penafsiran yang luas. Dalam memahami Al-Qur’an, tidak cukup hanya dengan memaknainya secara tekstual, tetapi juga perlu mengaitkannya dengan konteks kehidupan, agar pesan-pesan Al-Qur’an dapat lebih dirasakan manfaatnya sebagai petunjuk hidup yang relevan dalam kehidupan.

Peneliti berangkat dari pemahaman bahwa ayat-ayat perumpamaan hewan dalam Al-Qur’an digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan perumpamaan ini tidak semata literal, tetapi juga dengan pendekatan moral, sosial dan kontekstual sesuai dengan kondisi umat. Penafsiran ini mencerminkan interaksi antara Al-Qur’an yang dikatakan sebagai teks suci dengan realitas sosial, dimana simbolisasi hewan memiliki makna lebih luas daripada bentuk fisiknya. Kemudian, penulis akan berfokus pada bagaimana Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan dan menekankan makna simbolik dari hewan yang digunakan dalam perumpamaan Al-Qur’an pada kitab Tafsir Al-Munir, dengan mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang ingin disampaikan.

G. Metodologi Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat dalam penyusunan karya ilmiah adalah hal yang sangat krusial untuk memperoleh hasil penelitian yang bersifat ilmiah dan dapat diuji kebenarannya. Oleh karena itu, untuk mendukung hal tersebut, penulis menerapkan langkah-langkah berikut:

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang faktual secara sistematis dan akurat. Metode ini digunakan untuk menggali makna dan pentingnya suatu fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh. Metode deskriptif ini sangat efektif dalam mengkaji penelitian ini. Melalui

pendekatan kepustakaan, penulis akan mengumpulkan data yang relevan dengan melakukan studi analisis terhadap buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif, dengan data yang dikumpulkan untuk menganalisis amsal Al-Qur'an. Dalam prosesnya, peneliti akan mencari sumber data dari dengan membaca buku diperpustakaan serta menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. selain itu, penelitian ini juga berpotensi menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human sources of information), seperti dokumen dan rekaman yang tersedia.

Menurut jenis penelitiannya, sumber data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, yang menjadi sumber utama pada penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber pendukung berupa literatur yang relevan dengan penelitian, seperti, buku-buku, artikel-artikel, dan karya ilmiah lain yang mendukung penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik studi pustaka (*Library Research*), yaitu metode yang memanfaatkan berbagai jenis referensi tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh informasi dan data yang relevan. Teknik ini digunakan untuk menelusuri dan mengkaji beragam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti kitab tafsir, buku-buku, artikel ilmiah, juga jurnal akademik. (Sari & Asmendri, 2020)

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan proses identifikasi untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam menyusun teori. Teknik pertama adalah menulis langsung dari sumber referensi tanpa mengubah isinya, yang dikenal dengan kutipan langsung. Teknik kedua adalah merangkum inti dari bacaan dan menyusunnya kembali dalam bentuk permasalahan, yang disebut kutipan tidak langsung.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis isi sebagai metode utama dalam mengkaji data. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dalam teks secara sistematis. Melalui metode ini, penulis berupaya menggali pesan simbolik, nilai-nilai moral, serta maksud retorik di balik penggunaan hewan sebagai perumpamaan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap kandungan ayat-ayat tersebut.

Data dianalisis dengan merujuk pada teori-teori yang relevan serta hasil-hasil kajian sebelumnya yang mendukung pembahasan. Setelah melalui proses analisis tersebut, penulis menyusun simpulan berdasarkan temuan yang telah diperoleh secara mendalam dan sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika mengenai penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori mencakup pengertian *amtsal*, macam-macam *amtsal*, faidah *amtsal*, lafadz-lafadz *amtsal*, pandangan para ulama mengenai *amtsal* dan sejarah *amtsal*.

BAB III Metodologi penelitian.

BAB IV Menyebutkan biografi Wahbah Az-Zuhaili dilanjutkan dengan karakteristik pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan inti pada penelitian ini, membahas analisis penafsiran ayat-ayat hewan sebagai perumpamaan dalam tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.

BAB V Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian *amtsal* hewan dalam Al-Qur'an dan memberikan saran agar penelitian mengenai *amtsal* dapat diteruskan, mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.